

Catatan kolaborasi antara orang tua dan guru atas minat belajar dan perolehan budaya literasi siswa

Okta Rosfiani¹, Khairunisa Ikbal Story², Lulu Nadillah³, Abizar Al-ghifari⁴, Malika Febriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cireunde, Indonesia

¹Rosfianiagus@gmail.com, ²khairunisastory87@gmail.com, ³Jamilnailirizki@gmail.com,
⁴abizaralghifari@gmail.com, ⁵malikafebriansyah12@gmail.com

Abstract

This research discusses the importance of collaboration between parents and teachers in improving students' interest in learning and acquisition of a literacy culture. This research aims to identify the forms of collaboration between parents and teachers and its impact on students' learning motivation. Overall, collaboration between parents and teachers not only increases students' learning motivation but also strengthens the literacy culture among them, creating a strong foundation for future academic success. The method used was descriptive qualitative with data collection through interviews, observation and documentation. The results show that effective collaboration between parents and teachers can increase students' learning motivation, which in turn contributes to the acquisition of a better literacy culture. This collaboration includes intensive communication, involvement in school activities and support in learning activities at home. This research confirms that parents' active involvement in their children's education has a significant impact on students' academic success and overall literacy development.

Keyword: Parent-teacher collaboration, Interest in learning, Literacy culture, Education, Student motivation.

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar dan perolehan budaya literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, kolaborasi antara orang tua dan guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memperkuat budaya literasi di kalangan mereka, menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis di masa depan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada perolehan budaya literasi yang lebih baik. Kerjasama ini mencakup komunikasi yang intensif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta dukungan dalam aktivitas belajar di rumah. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan perkembangan literasi siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: kolaborasi orang tua guru, minat belajar, budaya literasi, Pendidikan, motivasi siswa.

1. Pendahuluan

Kolaborasi biasanya digunakan untuk menjelaskan praktik dua pihak atau lebih khusus lagi untuk mencapai suatu tujuan bersama dan untuk mendukung proses kerja individu atau kelompok guna mencapai tujuan tersebut. Karena kita tidak dapat mencapai apa pun tanpa melibatkan orang lain, kolaborasi sangatlah penting bagi setiap individu sebagai makhluk sosial (Qadafi, 2019). Dunia pendidikan menekankan pentingnya kerja sama dengan lembaga lain dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kerja sama merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan. Kerja sama dapat dilakukan dengan pihak sekolah itu sendiri, perguruan tinggi, masyarakat umum, dan pihak-pihak lain yang memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, kerja sama merupakan suatu pendekatan yang spesifik dan sistematis dalam lingkungan

pendidikan yang berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan (Agustina & Mutatkin, 2015).

Kerjasama antara siswa dan guru sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghubungkan kurikulum di sekolah dengan lingkungan rumah anak. Kerja sama tim yang efektif dan komunikasi dengan orang lain sangat penting dalam hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dan kesejahteraan anak. Orang perlu memahami kemajuan anak-anak mereka di sekolah, dan sangat bermanfaat bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa, terutama untuk memahami perilaku mereka di rumah berdasarkan interaksi mereka dengan siswa lain (Zakariyah & Hamid, 2020). Komunikasi dengan teman dan keluarga memiliki dampak yang lebih besar pada pengembangan hubungan yang harmonis dengan para profesional di tempat kerja. Ini berarti bahwa komunikasi dua arah yang efektif antara orang tua dan anak-anak diperlukan, seperti halnya komunikasi antara anak-anak dan orang tua. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang harmonis antara kedua belah pihak, yang secara bertahap mengurangi efektivitas upaya orang tua untuk mengajar anak-anak dari rumah (Sofia et al., 2020).

Akibat tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kolaborasi antara guru dan siswa merupakan salah satu program terpenting dalam lembaga pendidikan, terutama bagi siswa usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dan siswa akan terwujud melalui komunikasi yang efektif di antara keduanya (Rantauwati Sri, 2019). Literasi merupakan komponen utama program pendidikan. Literasi adalah kemampuan untuk menulis dan membaca. Konsep literasi selalu berkembang dalam karya-karya yang lebih rinci di semua disiplin akademis dan disajikan secara fleksibel dalam semua perspektif ilmu pengetahuan. Awalnya, konsep literasi cukup sederhana, yaitu kemampuan untuk menulis dan membaca (Rosfiani et al., 2021).

Guru dan siswa perlu berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkat kolaborasi ini, guru dan siswa di rumah dapat bekerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan literasinya. Hasil studi PISA dari tahun 2000 hingga 2018 menunjukkan bahwa Indonesia sedang bangkit. Pada tahun 2018, posisi Indonesia berada pada urutan 72 dari 77 negara, dan saainsnya berada pada urutan 70 dari 78 negara. Salah satu kegiatan terpenting dalam kehidupan adalah literasi. Salah satu proses pendidikan yang paling signifikan adalah yang berbasis pada literasi dan bakat. Literasi yang tertanam dalam benak siswa memengaruhi kemampuannya untuk memahami informasi secara kritis, analitis, dan reflektif.

Penggunaan beberapa model pengajaran terbukti efektif dalam meningkatkan skor kognitif dan afektif siswa (Maman Hermawan & Rosfiani, 2023). Selain itu, literasi merupakan bentuk interaksi sosial yang tidak hanya memberi anak-anak fungsi sosial; literasi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat yang dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sastra. Sebelum dapat membaca dan menulis, seorang anak dapat memiliki keterampilan fonologis, pengetahuan huruf, dan kemampuan mengenali berbagai bunyi kata. Kritik sastra dapat diterapkan dalam berbagai cara, termasuk kolaborasi antara siswa dan orang dewasa.

Kemampuan literasi sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik Indonesia dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. (Soobard & Rannikmäe, 2011). Literasi membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis. Kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi pada saat yang sama memungkinkan untuk penjelasan kritis terhadap bacaan dan evaluasi diri, serta untuk pikiran tertulis. Pengembangan literasi memerlukan pembelajaran. Guru, siswa, dan orang dewasa lainnya harus berhati-hati ketika mengembangkan keterampilan literasi melalui membaca dan menulis. Terutama, selama proses menulis, guru dan siswa terlibat dalam memberikan saran dan kritik. Ini berarti bahwa mereka harus dilindungi dari intimidasi oleh siapa pun (Katili & Hubu, 2022). Dengan demikian, membaca akan menambah wawasan seseorang. Selain dapat menambah wawasan, membaca juga dapat digunakan untuk memahami susunan kalimat yang sederhana dan lugas. Namun, tujuan dari kegiatan ini adalah

untuk merangkum ilmu yang telah diperoleh. Hakikat menulis adalah proses mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan menggunakan kata-kata.

Upaya pencapaian keberhasilan literasi sudah perlu dilakukan oleh sekolah dan rumah sejak awal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan metode pengajaran yang secara konsisten menjawab kebutuhan kearsipan dunia, memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memahami dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia (Maharani & Wijayanti, 2021). Beberapa kriteria yang menunjukkan tingkat literasi rendah adalah bahwa siswa tidak memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi sampai mereka mampu menanggapi masalah yang disajikan secara efektif di kelas, di rumah, dan di masyarakat (Sutisnawati et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam peneliti menemukan tantangan Minat Belajar Dan Perolehan Budaya Literasi Siswa sebagai problematika yang sering ditemui dalam pembelajaran.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang kolaborasi dan literasi antara siswa dan guru. Namun, saat ini penelitian tentang kolaborasi antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih sangat sedikit. Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam memiliki beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui literasi. Sesuai dengan keinginan penulis, maka penulis berkesempatan untuk menyajikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah naskah dengan judul: Kolaborasi Siswa dan Guru dalam Pendidikan dan Perolehan Siswa Literasi.

2. Metode

Jenis penelitian ini melibatkan penggunaan metodologi penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau pernyataan tertulis dari orang-orang atau tindakan yang diamati, yang berfokus pada individu dan kelompok secara komprehensif atau utuh. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian dan proses pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti membuat ilustrasi yang komprehensif, memeriksa kata-kata dan jawaban responden, serta melakukan penelitian dalam lingkungan yang bersahabat (Setiawati, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral tertentu. Studi kasus dilakukan secara komprehensif, mendalam, dan alamiah. Penelitian pemerolehan data dilakukan dalam konteks dunia nyata dan tidak dibuat dengan cara tertentu (Rosfiani et al., 2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam ditinjau dari segi kolerasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah dokumentasi (catatan dan biodata siswa), dilanjutkan dengan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data penelitian (Fany et al., 2022).

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (kuantitatif) dan analisis teks (kualitatif). Hasil pembelajaran sains diperoleh dari penilaian siswa dan dilakukan analisis data rata-rata. Observasi diperoleh dari guru yang mengajar dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis demonstrasi. Observasi ini merupakan studi jangka panjang yang dilakukan terhadap proses belajar siswa dan tindak mengajar guru. Pengamatan disajikan dalam bentuk lembar observasi yang jelas yang menyoroti berbagai aspek proses yang sedang diperiksa. Lembar observasi ditandai dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses mengajar (Saepuloh et al., 2021).

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan temuan data yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk menyajikan data dalam format yang mudah dipahami.

Penelitian ini membahas tentang catatan kolaborasi antara orang tua dan guru atas minat belajar atas perolehan literasi dan minat belajar siswa dari proses observasi (pengamatan), beserta hasil proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mendokumentasikan temuan tersebut. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Mendorong kolaborasi antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan membaca siswa.

Menurut hasil wawancara, berikut ini adalah kegiatan yang ditawarkan ibu ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengajar anak-anak:

1. Upaya yang diberikan guru disekolah

a) Gerakan Literasi Sekolah.

GLS adalah kegiatan membaca selama 10—15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, dilanjutkan dengan menuliskan hasil bacaannya. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah ini sangat memberikan efek dalam menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS adalah sebuah gerakan di sekolah dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik di sekolah dengan tujuan peserta didik memiliki budaya literasi untuk menyerap berbagai informasi atau ilmu melalui kegiatan membaca, menulis, mengaji, atau mendengarkan sehingga tercipta kebiasaan pembelajaran sepanjang hayat. GLM merupakan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang menjadi bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN).

Kegiatan GLS ini melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga kerjasama dan saling dukung dari berbagai elemen memang harus ada. Harapannya adalah tercapainya budaya baca yang melekat erat dalam diri peserta didik, yang di kemudian hari bisa bermanfaat bagi masa depannya.

Tujuan akhir dari GLS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman individu sehingga terbentuk individu pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan berfikir kritis dan mengolah dan mengelola kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menganggapi buku bacaan dan buku pelajaran. Baik secara verbal, tulisan, visual, maupun digital.

Beberapa kriteria yang menunjukkan keterampilan literasi rendah yaitu siswa belum memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang didapatkan sampai siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Kemampuan literasi bagi siswa sekolah dasar sangatlah penting. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kemampuan literasi dasar siswa perlu ditingkatkan. Dalam hal membaca pemahaman juga perlu ditingkatkan. Hanya sedikit siswa yang lancar membaca dan mampu memahami isi bacaan. Sebagian besar siswa belum memahami isi bacaan karena belum lancar membaca dan terkendala penggunaan bahasa. Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, kemampuan literasi dasar siswa perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti pembiasaan, perubahan metode pembelajaran dan peningkatan intensitas pembelajaran literasi. *Kedua*, perlu adanya pendekatan baru dalam pembelajaran literasi yaitu guru hendaknya mengajar literasi di level yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. *Ketiga*, selama pandemi pembelajaran literasi hendaknya diutamakan, terutama pada kelas bawah agar jumlah siswa yang tidak membaca berkurang. (Rosfiani et al., 2022)

b) Pendekatan Saintifik (ilmiah).

Penerapan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, serta berkarya dengan menggunakan kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan hasil pembelajaran. siswa mengalami lebih bermakna dibandingkan siswa memahami. (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015)

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. (Pahrudin & Dona, 2019)

2. Menanya

Guru yang efektif serta pertanyaan yang baik dan benar mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk mejadi penyimak dan pembelajaran yang baik. Kegiatan menanya didalam belajar yaitu siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami dari materi yang sedang diajarkan, maka terjadilah sesi tanya jawab pada kegiatan ini.

3. Mencoba/eksperimen

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kegiatan mengumpulkan informasi/eksperimen didalam mata pelajaran tadabbur yaitu siswa mengidentifikasi materi yang sedang diajarkan.

4. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan percobaan/eksperimen maupun dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasikan/mengolah informasi yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan dan kerja keras. Kegiatan mengolah informasi didalam mata pelajaran tadabbur yaitu siswa menyimpulkan dan menulis materi yang sedang dipelajari.

5. Mengomunikasikan

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif. Kegiatan mengomunikasikan didalam mata pelajaran tadabbur yaitu siswa menghafal dalil dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

Menggunakan media penghubung yang mempermudah komunikasi antara orang tua dan guru. Menggunakan media yang mempermudah kegiatan pembelajaran, media yang dimaksudkan disini ialah media penghubung yang semua orang dapat mengoperasikannya baik itu siswa atau pun orangtua siswa. Media penghubung yang digunakan guru yaitu aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian bahwa lingkungan belajar, inkuiri, dan minat belajar secara langsung berpengaruh terhadap penilaian pembelajaran siswa. Dimana inkuiri dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap penilaian pembelajaran siswa. (Rosfiani et al., 2019)

2. Upaya yang diberikan orang tua

a) Sarana dan Prasarana yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar anak dalam belajar, salah satunya faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana. Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan anak untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan serta sarana prasarana juga dapat membuat anak untuk lebih mudah memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik dirumah, yaitu buku-buku pelajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik anak. manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak dan lingkungannya dan memungkinkan anak untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Pemakaian sarana dan prasarana pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Penggunaan sarana pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat, media pengajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan belajar, maka anak dan orangtua akan terkait secara langsung. anak akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua anak mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu anak, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi orangtua akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

B. Memberikan Reward.

Memberikan reward sebagai tanda orangtua menghargai usaha-usaha yang dilakukan oleh anak. Dalam pembelajaran reward tidak harus selalu berbentuk hadiah atau benda, tetapi reward juga dapat diberikan dengan cara memberikan angka, pujian, gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam yang merupakan sejumlah gerakan fisik untuk memberikan umpan balik. Dengan gerakan tubuh tersebut maka dapat membangkitkan gairah anak untuk belajar, sehingga anak merasa dihargai dan diapresiasi oleh orangtuanya.

Pemberian hadiah atau reward sangat berarti bagi anak yaitu paling tidak dengan adanya hadiah anak akan menjadi percaya diri meskipun pemberian hadiah oleh orangtua tidak selamanya bersifat baik. Pemberian hadiah yang bersifat negatif dan positif sebagaimana yang diungkapkan arif adalah sebagai berikut: Menganggap kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau temanya dianggap lebih rendah. Dengan pemberian hadiah membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya.

Dapat menjadi pendorong bagi anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh hadiah dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Reward dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Dalam memberikan reward, orang tua harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak, karena jangan sampai meninggalkan sifat materialis pada anak.

C. Tantangan guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak

Tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar serta minat membaca anak ialah Rasa malas. Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernaftsu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi malas belajar berarti tidak mau, enggan, tak suka, dan tak bernaftu untuk belajar (Rosfiani et al., 2023)

Sifat malas adalah akibat ketidakmampuan mengelola waktu dan tiadanya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Oleh sebab itu, agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan disiplin. Jepang dan Cina bisa menjadi negara yang maju pesat karena manusianya dikenal.

Memiliki sifat gigih, tekun, dan pekerja keras. Setiap orang bisa berperilaku malas terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan karena tidak memiliki motivasi untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan itu. Maka di butuhnya motivasi yang kuat agar rasa malas tersingkirkan dalam diri. Kecanduan main handphone. Handphone memiliki dampak yang dapat menyebabkan kecanduan. Terutama bila anak sudah terbiasa bermain dengan handphone. Anak kan terus-menerus menggunakan handphone dan perkembangan interaksi sosial menjadi terhambat karena terlalu fokus kepada handphone. Tingginya intensitas penggunaan handphone pada anak-anak ternyata berpengaruh pada menurunnya daya konsentrasi belajar. Daya konsentrasi belajar siswa di kelas saat ini menurun. Bahkan siswa hanya dapat berkonsentrasi dalam kisaran waktu sekitar 10 menit. (Hamdani Aga et al., 2019)

Handphone memiliki dampak yang dapat menyebabkan kecanduan. Terutama bila anak sudah terbiasa bermain dengan handphone. Anak kan terus-menerus menggunakan handphone dan perkembangan interaksi sosial menjadi terhambat karena terlalu fokus kepada handphone. Anak yang sudah kecanduan dengan handphone lebih senang untuk berkomunikasi dengan menggunakan satu arah. Mereka lebih senang bermain handphone daripada bermain bersama teman-temannya. Selain perkembangan interaksi sosial menjadi terhambat, kesenangan yang didapat dari keanduan handphone juga dapat membuat anak-anak menghindar dari tanggung jawab dan tugas mereka. Hal ini membuat mereka malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah, belajar dan lain-lain.

Ketika anak memasuki usia sekolah ada baiknya sejak dini orangtua mulai lebih *aware* terhadap lingkungan pergaulan anak-anaknya. Pergaulan yang buruk bisa saja mengubah kebiasaan yang baik. Orangtua bisa saja menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anaknya. Untuk kesejahteraan sosial dan emosional, anak-anak perlu memiliki kesempatan untuk semua jenis permainan termasuk bermain dengan anak-anak lainnya. Hanya saja jika berlebihan akan memberikan dampak negative kepada anak tersebut. Tetapi karena anak bergaul dengan teman-teman disekolah atau lingkungan tempat tinggalnya membuat kebiasaan anak yang baik lama-lama menjadi terkikis.

**Tabel 1. Data Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam Pondok cabe Ilir
Tahun Pembelajaran 2022-2023**

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jabatan
1	Hamka chalilullah,S.Pd	PNS	S1	Yayasan
2	Marwan Alex, S.E	PNS	S1	Kamad
3	Neneng Hefifah, S.Pd	PNS	S1	Guru
4	Mulyati, S.Pd	PNS	S1	Guru
5	Muhibah Syafriyani, S.Pd	PNS	S1	Guru
6	Eni yuliyanti, S.Pd	PNS	S1	Guru
7	Nurhasanah	PNS	S1	Guru
8	Suhartinah,S.Pd	PNS	S1	Guru
9	Eka Rismiyanti, S.Pd.I	PNS	S1	Guru
10	Iin Selly Feronika. S.Pd	PNS	S1	Guru
11	Widi Zulia	PNS	S1	Guru
12	Muhammad Said, S.Pd	PNS	S1	Guru
13	Tuti Ruswati	PNS	S1	Guru
14	Datayah	PNS	S1	Guru
15	Fatimah, Sos.I	PNS	S1	Guru

Tabel 2. Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-I'tishaam Tahun Pembelajaran 2022-2023

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	30	54
2	II	20	18	38
3	III	30	32	62
4	IV	20	23	43
5	V	20	18	38
6	VI	20	18	38
Jumlah		130	143	273

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al I'tishaam, yang beralamat Jl. Cabe IV, RT. 2/RW. 3, Pd. Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Dapat diambil beberapa kesimpulan. Upaya yang di berikan guru di sekolah: a) Gerakan Literasi Sekolah, b) Pendekatan Saintifik (Ilmiah), c) Menggunakan Media Penghubung Yang Mempermudah Komunikasi Antara Orangtua dan Guru. Upaya yang di berikan orangtua: a) Sarana dan Prasarana yang Baik, b) Memberikan Reward. Tantangan guru dan orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak: a) Rasa malas, b) Kecanduan main handphone, c) Bermain sampai lupa waktu.

Hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan, sehingga peneliti yaitu kontribusi atau sumbang pemikiran terhadap upaya yang diberikan oleh orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak saran tersebut antara lain: Memberikan motivasi kepada anak sehingga adanya dorongan kepada anak untuk mau belajar, Orangtua harus tegas dengan anaknya jika ia bermain HP terlalu lama, dengan contoh dapat diberi *punishment* jika ia bermain HP melebihi dari waktu yang telah diberikan, Memberikan batasan waktu bermain, Memberikan batasan waktu bermain.

5. Ucapan terimah kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas kelancaran yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel Catatan Kolaborasi Antara Orang Tua Dan Guru Atas Minat Belajar Dan Perolehan Budaya Literasi Siswa tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, teman-teman atas dukungan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam proses penyelesaian artikel ini

6. Referensi

- Agustina, M., & Mutatkin, B. (2015). *TINGKAT KESIAPAN E-LEARNING (E-LEARNING READINESS) UNIVERSITAS BINA DARMA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JARAK JAUH*.
- Fany, M., Damayanti, O., & Rosfiani, O. (2022). *Kolerasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Hamdani Aga, R. H., Widada, W., & Permatasari, E. (2019). *HUBUNGAN PENURUNAN KONSENTRASI BELAJAR DENGAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK KELAS 5 DI SDN SILO 03 KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER*.
- Katili, A. A., & Hubu, Y. (2022). *Membangun Literasi dengan Semangat Merdeka Belajar Building Literacy with the Spirit of Merdeka Belajar* (Vol. 1, Issue 1). <https://ereseearchjournal.transbahasa.co.id/index.php/er>
- Maharani, D., & Wijayanti. (2021). Keberhasilan kompetensi literasi digital sebagai tolok ukur soft skills mahasiswa lulusan kearsipan. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 42(1), 131. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i1.693>

- Maman Hermawan, C., & Rosfiani, O. (2023). *SHARE KNOWLEDGE IN GROUPS AND DEVELOPING IMPORTANT SOCIAL SKILLS FOR ELEMENTARY EDUCATION STUDENTS*. <https://proceeding.uinmataram.ac.id/>
- Musfiqon, & Nurdyansyah. (2015). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK*.
- Pahrudin, A., & Dona, D. P. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran*.
- Qadafi, M. (2019). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Rantauwati Sri, H. (2019). *KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU MELALUI KUBUNGORTU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD*.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019, March 25). *The Effect of Learning Environment, Inquiry and Student Learning Interest on Student Social Studies Learning Assessment*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282251>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., & El Amini, B. R. P. (2023). Student-Student Interaction: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(3), 615–623. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., & Sutisnawati, A. (2022). Developing 21st Century Skills and Literacy Skills for Elementary School Students Through Constructivist-Based Planning and Assessment of Critical Engagement Models. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 414–421). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_65
- Rosfiani, O., Kuswiyanti, T. S., & Abdultawab, M. M. (2021). Teacher Students' Critical Literacy in the Academic Environment. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(2), 179–189. <https://doi.org/10.15408/tjems.v8i2.24095>
- Saepuloh, A., Rosfiani, O., Hermawan, C., Sutiawati, & Apriyana, M. (2021). Teacher's Efforts to Enhance Students' Competence in Madrasah Ibtidaiyah in Science Skills and Academic Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012095>
- Setiawati. (2020). STUDI ANALISIS PROGRAM POJOK BACA DALAM MENSTIMULASI MINAT BACA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL DA'WAH WAL IRSYAD TANI AMAN TAHUN AJARAN 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 1.
- Sofia, L., Shalzabila Indah, M., Sabila, A., Ayu, S., & Mulyanto, D. (2020). PELATIHAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK KOMUNIKASI EFEKTIF. *Jurnal Plakat*, 2(1). www.hukumonline.com
- Soobard, R., & Rannikmäe, M. (2011). Assessing student's level of scientific literacy using interdisciplinary scenarios. In *Science Education International* (Vol. 22, Issue 2).
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Maman Hermawan, C., Iqbal Fahrezi, M., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., Kamila, A., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3326>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>